

Problematika manajemen pendidikan islam (Telaah Input, Proses, dan Output Dalam Pendidikan Islam)

Agus Santoso^{a,1,*}, Triana Hermawati^{a,2}, Siti Wasfina Nur^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;

*1 agussantoso.jogja@gmail.com; 2 mislaaufayogya@gmail.com; 3 wasfifinana@gmail.com

KATAKUNCI

Problematika
Manajemen
Pendidikan Islam

ABSTRAK

Idealnya input dan proses yang bagus, maka akan menghasilkan output yang bagus pula. Secara realnya sekolah pada masa kini tidak hanya dihadapkan pada patokan idealnya saja melainkan pada sebuah kenyataan. Problem yang dihadapi pun tidak hanya melekat pada satu sistem saja, melainkan pada banyak ranah. Dari sini penulis tertarik berusaha untuk menggali dan mengkaji kembali problem apa sajakah yang menjangkit dan mengerogoti mutu input, proses dan output lembaga pendidikan di Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian literer yang menjadikan pemikiran sebagai obyek penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, artikel, dan majalah terkait tema penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika mutu dan kualitas input, proses dan output pada lembaga pendidikan pada dasarnya akan merambah pada berbagai bidang. Dengan kata lain semua mutu dan kualitas input, proses dan output saling bersinergi. Dengan melihat dan menganalisa kelemahan, kelebihan, kesempatan maka problematika akan dapat diatasi dengan melihat pada sebuah kekurangan dan kelebihan yang dimiliki lembaga pendidikan.

KEYWORDS

Problematics
Management
Islamic Education

Problems of Islamic education management (Review of Inputs, Processes, and Outputs in Islamic Education)

Ideally, good input and process will produce good output too. In reality, schools today are not only faced with an ideal standard but with a reality. The problems faced are not only attached to one system, but in many domains. From here, the authors are interested in trying to explore and reexamine what problems have arisen and undermined the quality of inputs, processes and outputs of educational institutions in Indonesia. This research is a type of literary research that makes thinking the object of research. Sources of data were obtained from books, articles and magazines related to research themes. This research shows that problems with the quality and quality of inputs, processes and outputs in educational institutions will basically affect various fields. In other words, all the quality and quality of input, process and output synergize with each other. By looking at and analyzing weaknesses, strengths, opportunities, problems can be overcome by looking at the weaknesses and strengths of educational institutions.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan siswa. Dengan kata lain pendidikan adalah sebuah proses yang berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sekolah sebagai sebuah wadah bagi proses berjalannya pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sarana bagi keberlangsungan peserta didik memperoleh pendidikan secara formal. Dengan adanya sekolah secara berjenjang, mulai dari pendidikan dasar sampai sekolah lanjutan atas, akan berimplikasi pada perubahan masyarakat dan naiknya taraf hidup masyarakat.

Di era desentralisasi pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan otonomi yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri

Dari pernyataan diatas, sekolah sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya diberikana kemandirian yang penuh untuk mengelola pendidikan. Dalam prosesnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari input, psoses dan output sebagai sebuah satu kesatuan sistem yang saling berinteraksi dan berkesinambungan. Idealnya input dan proses yang bagus, maka akan menghasilkan output yang bagus pula. Secara realnya sekolah pada masa kini tidak hanya dihadapkan pada patokan idealnya saja melainkan pada sebuah kenyataan. Problem yang dihadapi pun tidak hanya melekat pada satu sistem saja, melainkan pada banyak ranah. Dari sini penulis tertarik berusaha untuk menggali dan mengkaji kembali problem apa sajakah yang menjangkit dan mengerogoti mutu input, proses dan output lembaga pendidikan di indonesia.

Metode

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian literer, yaitu dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian yang diperlukan sebuah informasi yang selengkap- lengkapnya atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam lingkup obyek penelitian. Dari gejala-gejala penelitian yang ada dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya yang berdiri, melainkan saling berkaitan antara satu sama lain dalam kesatuan yang menyeluruh yang biasanya dikenal dengan pendekatan . Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga metode utama yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

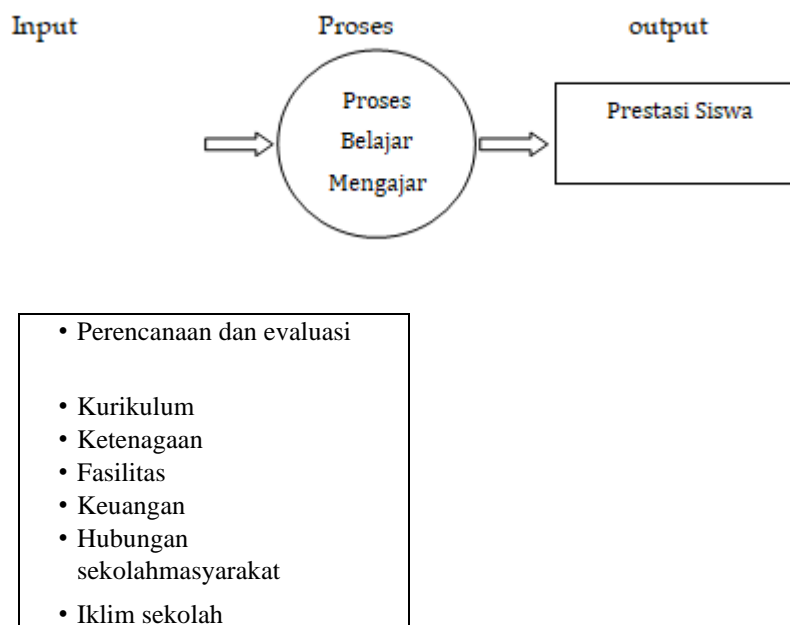
1. Input Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam dan Problematikanya

Dalam sistem pendidikan terjadi proses transformasi yaitu proses mengubah raw input (peserta didik) agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, semua komponen pendidikan melaksanakan fungsinya masing-masing dan berinteraksi satu sama lain yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun output atau hasilnya adalah manusia terdidik yang diperuntukkan bagi masyarakat atau sistem lain yang berada di dalam suprasistem. Dalam sistem pendidikan terdapat komponen pengawasan mutu atau kontrol kualitas. Pelaksanaan fungsi komponen ini akan menghasilkan umpan balik yang digunakan untuk melaksanakan koreksi untuk proses transformasi berikutnya. Dengan adanya kontrol kualitas yang menghasilkan feedback untuk melakukan perbaikan dalam proses transformasi berikutnya, ini diharapkan agar sistem pendidikan mampu

mempertahankan eksistensi dan meningkatkan prestasinya.

Keberhasilan sekolah di dalam menerapkan kerja MBS ditentukan oleh kemampuan sekolah menjalankan fungsi-fungsi yang yang didesentralisasi di sekolah secara efektif. Tiga aspek yang mempengaruhi kerangka kerja MBS, yakni:

Input, Proses dan Output, sebagaimana digambarkan dibawah ini



Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya terbagi menjadi dua, antara lain:

- a. Input sumber daya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru (termasuk guru BP), karyawan, dan siswa.
- b. Input sumberdaya non manusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain
- c. Input perangkat lunak yaitu yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain
- d. Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut.

Lebih banyak kemampuan yang telah dibuat untuk mengetahui dan mengukur input pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, kita harus dapat membedakan antara input yang ada didalam sekolah dengan input di luar sekolah. Input didalam sekolah secara substansial merupakan sumber daya masukan pada Lembaga Pendidikan. Untuk mengetahui dan mengenal input-input yang berhubungan dengan sekolah bukan hal yang mudah, karena lingkungan sekolah meliputi sumber manusia dan sumber fisik dan untuk mengetahui tiap kelompok ini sangat tidak mudah. Input-input sekolah meliputi input manusia dan input fisik. Sumber fisik dapat dibedakan dari karakteristik gedung (desain teknologi yang memudahkan pengajaran dan komunikasi antar kelompok, dan kondisi peralatan). Jumlah dan mutu sarana, baik bahan pelajaran kejuruan maupun media belajar (audio visual dan lain-lain),

ruangan belajar dan fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan sumber manusia meliputi para guru, para administrator sekolah, kesekretariatan, Tata Usaha, Penyuluh/pembimbing dan petugas pendidikan lainnya.

Input diluar sekolah merupakan masukan sumber daya yang berasal dari pihak eksternal sekolah. Diketahui secara umum bahwa faktor-faktor di luar sekolah dengan sendirinya tampaknya mempengaruhi secara substansial kepada siswa sebagai output pendidikan. Input ini bisa terdiri dari semua pihak yang bisa dilibatkan dalam usaha peningkatan mutu sekolah, baik negeri maupun swasta.

Input sekolah tidak terlepas MPMB, dengan kata lain manajemen sekolah tidak akan tidak akan terlepas pada input pendidikan. Adapun idealnya, input pendidikan meliputi :

a. Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran yang jelas

Secara formal, sekolah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut disosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah

b. Sumberdaya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlangsungkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah, tanpa campur tangan sumber daya manusia

c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu (kompeten) dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya. Implikasinya jelas, yaitu, bagi sekolah yang ingin edektifitasnya tinggi, maka kepemilikan staff yang berkompeten dan berdedikasi tinggi merupakan keharusan.

d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi

Kepala sekolah mempunyai komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Sedang peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Harapan tinggi dari ketiga unsur sekolah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sekolah selalu dinamis untuk selalu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

e. Fokus pada pelanggan (khususnya siswa)

Pelanggan terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekwensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa.

f. Input manajemen

Kepala sekolah di dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolah dengan efektif. Input manajemen yang dimaksud meliputi : tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuanketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang disepakati dapat dicapai.

Problem utama berkaitan dengan kinerja guru dan karyawan sebagaimana dengan

wawancara terhadap kepala sekolah adalah para guru kurang mampu menerima hal yang baru, disamping itu memanfaatkan media pembelajaran sangatlah kurang sehingga pembelajaran yang dilakukan sangat kaku.

Problematika siswa. Sebelum lebih jauh melihat problematika peserta didik lebih spesifik, mengetahui latar belakang keluarga, prestasi belajar, dan karakteristik siswa menjadi hal yang sangat mendasar. Problematika yang lainnya adalah motivasi dan minat belajar siswa yang sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sering tidak berangkat sekolah. Meskipun pendampingan secara berkala dan kunjungan wali kelas dilakukan akan tetapi sebagian besar orang tua kurang memperhatikan kondisi anak di luar rumah sehingga anak tidak mempunyai kesadaran untuk beajardi sekolah. Tugas yang diberikan guru terkadang tidak dikerjakan siswa dan kecenderungan siswa tidak mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami stagnansi dan bahkan kemunduran adalah pergaulan antara siswa dengan lingkungan luar. Banyak dari para siswa apabila diluar sekolah lebih banyak bergaul dengan lingkungan luar. Secara psikologis anak mengidentifikasi dirinya dengan lingkungan dan tokoh-tokoh yang diidolakan. Banyak dari para siswa apabila sudah berada di luar sekolah lebih cenderung mengikuti pergaulan di lingkungannya.

2. Proses Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam dan Problematikanya

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

Adapun Standar proses sebagaimana disebutkan dalam BSNP adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per didik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- f. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis
- g. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan

- kompetensi dasar yang harus dikuasai
- h. Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester
 - i. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Dari berbagai pembiasaan kegiatan yang dilakukan, problem yang dihadapi tidaklah mudah, dengan kata lain seluruh kegiatan yang ditawarkan sekolah terdapat beberapa kendala, yaitu minimnya media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terkadang guru dan dan siswa kurang disiplin di dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses pendampingan berjalan kurang efektif. Untuk mencapai target yang diinginkan, sekolah terkadang terkendala oleh keterbatasan kemampuan siswa terutama dalam bidang akademik.

Dalam pembelajaran, strategi menjadi hal yang sangat urgent terhadap efektivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran deapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dalam menentukan langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran. Dalam prosesnya proses pembelajaran di kelas sangat kurang menarik, kebanyakan guru lebih cenderung konvensional dan kurang menarik, hal ini tidak hanya kurangnya kurangnya media, akan tetapi juga karena keterbatasan ruang

Dengan keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kondisi siswa dengan latar keluarga dan kognisi. Proses pembelajaran mengalami banyak kendala, diantaranya adalah banyaknya siswa yang terkadang tidak berangkat sekolah tanpa alasan tertentu, siswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah, banyak dari para siswa menghadapi sebuah permasalahan keluarga yang berimbas pada pembelajarannya.

Permasalahan lain yang timbul adalah bertolak belakangnya antara kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah dengan kebiasaan yang dilakukan siswa sehari-hari. Bahkan ada dari sebagian orang tua siswa cenderung hanya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah saja, sehingga pendampingan secara berkala dan menyeluruh kurang berjalan. Banyaknya siswa baru yang notabnya dikeluarkan dari sekolah lainnya mempengaruhi pola-pola pikir murid-murid yang lama yang lebih cenderung pada pola-pola perbuatan negatif. Motivasi belajar siswa sangatlah krang dan bahkan terkesan enggan mau belajar. Disamping itu, tidak dapat dielakkan bahwa kemampuan rata-rata dari siswa tergolong rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai yang dimilikinya. Meskipun guru telah berusaha secara maksimal akan tetapi agaknya pembelajaran masih berjalan kurang baik.

Secara pengelolaan sekolah ini sudah sangat bagus, begitu pula model kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan model-model kepemimpinan. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Proses bimbingan secara berkala terkait dengan problematika pembelajaran didiskusikan secara bersama dalam rapat bulanan. Adapun kegiatan-kegiatan yang berada diluar sekolah dan terkait dengan sekolah dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan sekolah dengan melibatkan siswa, guru dan lembaga sebagai subjek utama. Dengan pelabelan yang kuat dan promosi, maka sekolahan ini masih tetap eksis dan mampu bertahan.

Secara administratif, kegiatan-kegiatan sekolah dilaporkan dengan baik dan termanifestasikan secara efektif meskipun terkadang banyak kendala. Kepala sekolah menyadari kekurangan-kekurang yang dimiliki sekolah sehingga mengambil kesempatan dengan mengulkan pada bidang-bidang non akademik. Sebagai contoh : lebih menekankan pada bidang olah raga, pembiasaan-pembiasaan keagamaan dal hal-hal lainnya untuk melengkapi kekurangan siswa, khususnya dalam bidang akademik.

Sumber daya non Manusia pada dasarnya merupakan sarana dan prasaranan serta pembiayaan yang tersedia di sekolah yang menunjang proses kegiatan dan pembelajaran di

sekolah. problematika yang sangat substansial yang dihadapi disekolah ini sangatlah banyak. Gedung sekolah yang tidak ideal, media pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan yang kurang mendukung dan pembiayaan yang kurang. menjadi problem utama.

Secara umum konten isi kurikulum pada dasarnya telah ditetapkan di dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. Adapun sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun input sebagai upaya didalam membantu proses kegiatan dan pelaksanaan pendidikan mencakup visi misi sekolah, muatan kurikulum maupun hal lainnya.

3. Output Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam dan Problematikanya

Output pendidikan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu konsumtif dan investatif. Aspek konsumtif berhubungan dengan kesenangan dan manfaat-manfaat yang diterima oleh siswa, keluarga dan masyarakat keseluruhan. Siswa bias saja mengalami konsumtif yang kurang baik, namun kegiatan-kegiatan seperti music, olah raga, seni dan kerajinan bias membantu kesenangan siswa di sekolah. Dan terjadi manfaat konsumtif. Keluarga merasa diringankan tugasnya ketika anaknya berada di sekolah, manfaat yang besar pun dirasakan oleh guru dan orang lain. Komponen investatif mencakup berbagai out put yang berkaitan dengan tujuan untuk mempertinggi keahlian individu dan masyarakat di masa depan

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah. pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (academic achievement) dan output berupa prestasi non akademik (non-academic achievement).

Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikemukakan bahwa: "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap pengetahuan, dan keterampilan". Secara garis besar standar kompetensi lulusan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan
- b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut
- c. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, srta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- d. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya
- e. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan pesertadidik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan
- f. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi

Sebagaimana kita ketahui output adalah sebuah prestasi akademik maupun non akademik yang dimiliki siswa . Problem yang dihadapi pada sekolah ini adalah pada bidang akademik. Berkaca pada input siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan yang tidak terpadu, serta latar belakang orang tua, secara umum input sekolah sangat mempengaruhi

efektifitas dan efisiensi dan output yang dihasilkan. Secara akademik output yang dihasilkan kurang maksimal, akan tetapi secara nonakademik output yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan dengan prestasi akademik.

Simpulan

Problematika mutu dan kualitas input, proses dan output pada lembaga pendidikan pada dasarnya akan merambah pada berbagai bidang. Dengan kata lain semua mutu dan kualitas input, proses dan output saling bersinergi. Dengan melihat dan menganalisa kelemahan, kelebihan, kesempatan maka problematika akan dapat diatasi dengan melihat pada sebuah kekurangan dan kelebihan yang dimiliki lembaga pendidikan.

Secara umum problematika yang dihadapi lembaga pendidikan biasanya terletak pada sumber daya manusia dan sumberdaya non manusia, adapun dalam prosesnya terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan berpijak pada input yang dimiliki. Output yang dihasilkan, juga merupakan cerminan hasil dari input, proses di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang dapat mensinergikan antara input, proses dan output sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu input, proses dan output, lembaga pendidikan hendaknya harus senantiasa merekonstruksi kembali semua lini secara integral, dengan kata lain, lembaga pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan, mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dana dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Tanpa adanya manajemen dan kepemimpinan yang baik dan kebijakan-kebijakan yang tepat guna maka dapat dipastikan mutu dan kualitas lembaga dipastikan menurun dan kurang baik. Saranan, pembiayaan dan SDM juga menjadi hal yang sangat urgent karena menjadi titik tolak berkualitas atau tidaknya lembaga pendidikan. Penawaran yang dilakukan lembaga pendidikan hendaknya juga memperhatikan kebutuhan masyarakat yang ada dan memberikan keunggulan akademik dan non akademik yang menunjang output pendidikan mendapatkan outcome yang berimplikasi kepada kemajuan hidup. Input yang baik, proses yang berkesinambungan dan terkelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik pula.

Daftar Pustaka

- Ara Hidayat & Imam Machali, (2012) *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Buchari Alma. (2007). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta
- Buchori Alma & Ratih Hurriyati. (2009) *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Focus Pada Mutu Dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta.
- Dudung Abdurrahman. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.